

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Banyak penelitian terpaku pada model yang digunakan guru pada saat penyampaian materi sedangkan semua proses itu harus diawali dari apakah guru itu memiliki kompetensi sebagai guru atau tidak. Kompetensi ini dimulai dari guru bersikap, bersosialisasi serta ketika beliau berada di kelas menghadapi perbedaan perkembangan individu, menggunakan cara penyampaian materi yang tepat serta penguasaan materi ajar. Kesemua kompetensi yang disebutkan sebelumnya diharapkan dapat membuat siswa nyaman dan menjadi dorongan untuk masuk ke dalam kelas, dorongan ini dapat membuat siswa nyaman berada di kelas sehingga dapat membantu siswa untuk menerima ilmu yang disampaikan guru dan diharapkan akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada bulan September sampai Desember 2009 lalu penulis melakukan praktek mengajar di salah satu SMP di Bandung dan masing-masing guru tersebut memiliki *background* seni rupa, matematika dan teknik elektro. Pertanyaan selanjutnya apakah guru dari disiplin ilmu yang bukan rumpun ilmu komputer memiliki kompetensi sebagai seorang guru TIK?

Menurut penelitian Ismuwardani (2007) yang dilakukan di kabupaten Kendal menguraikan bahwa tidak adanya perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga pendidik sebagai pengajar TIK (pada saat itu, tahun 2006), bukan merupakan hambatan yang besar dalam proses pembelajaran, karena dari

penelitian itu didapat fakta bahwa kesiapan guru mencapai 81, 54 % termasuk penguasaan sarana dan prasarana. Dari penelitian itu didapat juga data bahwa latar belakang pendidikan guru TIK SMA Negeri se Kabupaten Kendal terdiri dari 35.3% non Ilmu Komputer dan sisanya sudah merupakan lulusan dari Ilmu Komputer maupun cabang ilmunya (Gambar 1.1). Pertanyaan selanjutnya bagaimana dengan Kota Bandung?



Gambar 1.1 Diagram Pie Latar Belakang Pendidikan

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 ada beberapa kualifikasi guru diantaranya guru yang wajib memiliki:

1. Kualifikasi akademik
2. Kompetensi
3. Sertifikat pendidik
4. Sehat jasmani & rohani
5. Kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Begitu juga dengan guru TIK, profesionalisme yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang dipelajari di jenjang S1 untuk disiplin ilmu yang berhubungan dengan Teknologi untuk Informasi dan Komunikasi ini diharuskan dalam

Undang-Undang. Firman Oktora Ketua MGMP TIK mengatakan (dalam <http://bataviase.co.id/>), “masih banyak guru TIK yang tidak menguasai sepenuhnya tuntutan kompetensi yang tertuang dalam Permen No. 16 Tahun 2005 tentang Kualifikasi Akademis Guru TIK. Padahal, kualifikasi tersebut merupakan tuntutan standar bagi seorang guru TIK, baik itu guru TIK di tingkat SMP/MTs, SMA/MA, maupun SMK/MAK”

Dari fakta yang diurai di atas berdampak pada motivasi siswa yang menjurus pada kualitas hasil belajar siswa. Keseluruhan kompetensi ini dapat dirasakan siswa dalam pembelajarannya setiap hari. Perkembangan aplikasi maupun teknologi sekarang sudah semakin berkembang. Guru TIK diharuskan untuk terus memacu dirinya untuk menjadi yang terbaik. Bukan hanya untuk dirinya tapi untuk siswa yang didiknya. Keberhasilan seorang guru dengan kompetensinya, dapat dilihat dari siswa yang antusias dengan mata pelajaran TIK dan dapat menunjukkan hasil yang terbaik dari mata pelajaran ini. Dalam blognya, Wibisono (2010) mengungkapkan siswa mengeluh “membosankan, banyak siswa yang telah menguasai aplikasi sebelum itu diajarkan dan terlalu menekankan kepada kemampuan penggunaan komputer, bukan pola pikir dan kemampuan problem solving”. Untuk itu penulis tertarik dengan topik **“Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”**

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Guru TIK di SMA yang dicirikan oleh tingkat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalnya berdasarkan persepsi siswa.
2. Bagaimana pengaruh Kompetensi Guru TIK yang dicirikan oleh tingkat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran TIK.
3. Bagaimana pengaruh Kompetensi Guru TIK yang dicirikan oleh tingkat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional serta motivasi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK.

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari penelitian ini tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui kompetensi Guru TIK yang dicirikan oleh tingkat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional berdasarkan persepsi siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru TIK yang dicirikan oleh tingkat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran TIK.

3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru TIK yang dicirikan oleh tingkat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional serta motivasi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Kegunaan Teoritik, yang kemudian penelitian ini dapat memperkaya teori kependidikan untuk Guru Mata Pelajaran TIK khususnya untuk Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer.
2. Kegunaan Praktis, dimana hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan pertimbangan kepada sekolah yang bersangkutan untuk tetap meningkatkan kualitas pendidikan untuk tetap mencetak moral nasional.
3. Sebagai kontribusi untuk seluruh guru dan calon guru mata pelajaran TIK dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat.

E. ASUMSI

Dalam penelitian ini penulis sadar bahwa lingkup kompetensi dan motivasi serta hasil belajar siswa merupakan suatu ranah ilmu yang sangat luas. Untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan penulis, maka asumsi penelitian ini adalah:

1. Semua penilaian mengenai kompetensi guru dinilai oleh siswa dari interaksi yang dilakukan oleh guru. Dengan asumsi bahwa penilaian akan

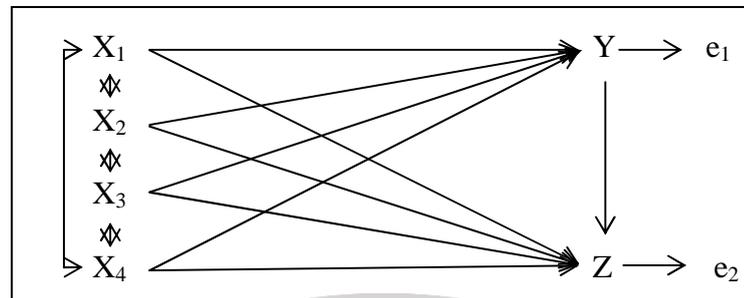
objektif ketika yang menilai adalah mereka yang merasakan langsung pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Materi dalam angket dibatasi terhadap hal-hal yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas sehingga pengaturan administrasi atau pengalaman lainnya yang dilakukan oleh guru tidak di ungkap karena menimbang keterbatasan pengetahuan responden.
3. Untuk hasil belajar, data yang dikumpulkan merupakan penilaian terhadap aspek kognitif karena kemungkinan besar penelitian mendekati proses UTS sehingga nilai yang dimiliki oleh guru sebagai dokumentasi hasil belajar adalah hasil belajar dari aspek kognitif saja.

F. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan sebuah jawaban, dugaan sementara terhadap permasalahan tertentu yang telah dirumuskan. Selanjutnya akan diuji secara empirik apakah jawaban sementara itu ditolak atau diterima.

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel pokok yang akan dijadikan objek penelitian salah satunya variabel X merupakan kompetensi Guru. Variabel X ini terdiri dari X_1 merupakan kompetensi pedagogik, X_2 merupakan kompetensi kepribadian, X_3 merupakan kompetensi sosial dan X_4 merupakan kompetensi profesional. Dua variabel lainnya yaitu Y merupakan motivasi belajar dan Z merupakan hasil belajar.



Gambar 1.2 Ilustrasi keterhubungan variabel

Dari keseluruhan gambar di atas dapat dilihat adanya dua model hipotesis, yaitu:

1. Model Pertama $Y: Y=f(X_1, X_2, X_3, X_4)$.

Tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru TIK yang dipersepsikan siswa, berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran TIK

2. Model Kedua $Z: Z=f(X_1, X_2, X_3, X_4, Y)$.

Tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru TIK yang dipersepsikan siswa serta motivasi belajar, berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Kompetensi Guru

Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan

oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Terdiri dari 4 faktor pendukung, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik
 - b. Kompetensi Kepribadian
 - c. Kompetensi Sosial
 - d. Kompetensi Profesional
2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Menurut Solihudin (2009) hasil belajar merupakan suatu bukti perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

- BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan kegunaan penelitian, asumsi dan hipotesis, definisi operasional serta sistematika penulisan
- BAB II : Pembahasan mengenai teori kompetensi guru TIK, Motivasi belajar dan hasil belajar
- BAB III : Prosedur penelitian, berisi tentang metode penelitian, alur penelitian, populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, teknik pengolahan data dan

analisis pengolahan data

BAB IV : Pembahasan mengenai hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi

